

Pengaruh *Coloring Art Therapy* terhadap *Activity Daily Living* pada Orang dengan Gangguan Jiwa di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwareja Klampok 1

Zulhana Pertiwi^{*1}, Siti Nurjanah²

^{1,2}Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Indonesia
Email: ¹zulhanaprtw25@gmail.com, ²janah.pwt@gmail.com

Abstrak

Orang dengan gangguan jiwa mengalami keterbatasan dalam melakukan perawatan diri seperti : makan, minum, mandi, BAK, BAB, dan gangguan tidur. Oleh karena itu diperlukan terapi untuk melatih kemampuan *Activity Daily Living* (ADL). Salah satu terapi yang bisa digunakan adalah *Coloring Art Therapy*. Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui pengaruh *coloring art therapy* terhadap *activity daily living* pada ODGJ di wilayah kerja Puskesmas Purwareja Klampok 1. Metode yang digunakan *Pre-Eksperimental Design*, dengan desain penelitian yang digunakan *one group pretest and post-test design*. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 orang. Penentuan jumlah dengan teknik *Purposive Sampling*. Dengan uji yang digunakan Uji *Wilcoxon*. Didapatkan hasil terbanyak berdasarkan umur antara 26-35 tahun, dengan jenis kelamin terbanyak laki-laki, lama menderita gangguan jiwa rata-rata 10-20 tahun, dengan factor pencetus terbanyak yaitu factor keluarga. Nilai *mean* sebelum dilakukan *coloring art therapy* 30,35. Nilai *mean* sesudah dilakukan *coloring art therapy* 34,75. Hasil uji statistik menunjukkan $0,000 < 0,005$. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan ada pengaruh pada pemberian *coloring art therapy* terhadap ADL.

Kata kunci: *Activity Daily Living, Coloring Art Therapy, Orang Dengan Gangguan Jiwa*

Abstract

People with mental disorders have difficulty performing self-care activities such as eating, drinking, bathing, urinating, and defecating. Additionally, they have sleep disturbances. As a result, therapy is required to train their *Activities of Daily Living* (ADL) skills. *Coloring art therapy* is one type of therapy that can be used. The aims of this research is to determine the effect of *coloring art therapy* on ADL of people with mental disorders in the working area of Purwareja Klampok 1 Public Health Care Center. The method this was pre-experimental research with *one group pre-test and post-test design*. 52 people were selected as research samples using the *purposive sampling technique*. The *Wilcoxon test* was used to analyze the research data. Got results the findings revealed that the majority of people with mental disorders were male, aged 26-35 years, and they had been suffering from mental disorders for 10-20 years. Family was the most common cause of mental disorders. The mean scores before and after *coloring art therapy* were 30.35 and 34.75, respectively. The statistical test results showed $0.000 < 0.005$. Thus conclusion can be drawn *coloring art therapy* has an effect on ADL.

Keywords: *Activities of Daily Living, Coloring Art Therapy, People with Mental Disorders*

1. PENDAHULUAN

Gangguan jiwa di Indonesia tercatat terus meningkat sesuai hasil Studi Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Kenaikan ini terungkap dari peningkatan prevalensi rumah tangga yang memiliki (ODGJ) di Indonesia. Terdapatnya kenaikan jumlah jadi 7 per mil rumah tangga. Maksudnya per 1.000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga yang ada ODGJ, sehingga jumlahnya diperkirakan kurang lebih 450 ribu ODGJ golongan berat (Banjarnegara, 2020).

ODGJ di Kabupaten Banjarnegara pada tahun 2021 perkiraan kurang lebih 2.997 ODGJ yang tersebar diberbagai daerah dengan golongan gangguan jiwa berat yang dapat dilihat dari tergantungnya kemampuan menilai kenyataan ataupun *insight* yang kurang baik, 1955 orang (65,2%) sudah mendapatkan pelayanan sesuai standar, tetapi capaian tersebut belum sesuai sasaran SPM (Standar Pelayanan Minimal) yaitu sebesar 100% (Banjarnegara, 2020) Gangguan jiwa di Indonesia tercatat terus

meningkat sesuai hasil Studi Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018. Kenaikan ini terungkap dari peningkatan prevalensi rumah tangga yang memiliki (ODGJ) di Indonesia. Terdapatnya kenaikan jumlah jadi 7 per mil rumah tangga. Maksudnya per 1. 000 rumah tangga terdapat 7 rumah tangga yang ada ODGJ, sehingga jumlahnya diperkirakan kurang lebih 450 ribu ODGJ golongan berat (Dinkes Banjarnegara, 2020)

ODGJ sering nampak adanya kemunduran dapat dilihat dari hilangnya motivasi diri, tanggung jawab, tidak terlibat dalam kegiatan, hubungan sosial terganggu, serta kemampuan dasar yang belum tercukupi salah satunya *Activity of Daily Living (ADL)* (Arisal et al., 2020).

Activity of Daily Living (ADL) merupakan aktivitas normal yang terdiri dari makan, mandi, menyikat gigi, berpakaian, serta berhias yang dilakukan sehari-hari. (Arisal et al., 2020) Seorang dengan gangguan mental memiliki keterbatasan biasanya ketergantungan saat melaksanakan tugas dan tanggung jawab di kehidupan sehari-hari yang dapat mengakibatkan hambatan saat melaksanakan *Activity Daily Living (ADL)*. (Alfikri, 2020) Untuk meningkatkan motivasi diri ODGJ dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari dapat dilakukan inovasi dengan menggunakan terapi seni (*Art therapy*).

Art therapy merupakan salah satu cara atas perlakuan penyadaran kesehatan mental masyarakat Indonesia. Metode *art therapy* ini menghubungkan pendekatan seni, desain dan psikologi serta ilmu terkait lainnya. Terapi seni sering digunakan untuk mengatasi problem emosional dengan menyalurkan perasaan dan emosi non-verbal contohnya dalam menangani kasus stress anxiety (kecemasan), trauma, paranoid, skizofrenia, maupun kasus psikologis lain (Maftukha, 2017).

Adanya permasalahan tersebut di satu sisi serta terdapatnya pemanfaatan karya seni dalam usaha penyembuhan gangguan kejiwaan manusia di sisi lain mendukung lahirnya apa yang disebut menjadi *art therapy*. Terapi melalui menggambar, motilitas dan tari, musik, puisi sebagai sarana dan prasarana yang dapat meningkatkan kesehatan tubuh, emosi, spiritual, dan kesadaran hubungan tubuh dan jiwa (Wardana, 2018).

Menggambar, mewarnai serta melukis menjadi terapi, terkait dengan aspek kontemplatif atau sublimasi. Kontemplatif ataupun sublimasi merupakan suatu cara ataupun proses yang bersifat menghubungkan atau mengeluarkan sesuatu yang sifatnya kejiwaan, contohnya memori, perasaan, pada saat kegiatan karya seni berlangsung. Aspek tersebut merupakan salah satu fungsi seni yang bermanfaat secara optimal pada setiap pemberian terapi. Sehingga terapi tersebut dapat digunakan untuk menstimulus ODGJ melakukan *art therapy*.

Kontemplatif dalam arti, bermacam endapan batin yang tertumpuk, baik berupa memori, perasaan, serta berbagai gangguan persepsi visual dan auditorial, diupayakan untuk dikeluarkan ataupun disampaikan. Dengan demikian pasien tidak terperangkap pada suatu situasi dimana hanya diri sendiri terjebak dalam kenyataan imajinasi yang diciptakan diri sendiri. Aspek kontemplatif ataupun sublimasi tersebutlah yang kemudian dikenal dengan arti katarsis dalam dunia psikoanalisa. Adapun terapi seni yang akan peneliti gunakan adalah terapi seni mewarnai. (Anoviyanti, 2008 dalam (Wardana, 2018))

Tujuan umum penelitian ini mengetahui pengaruh *coloring art therapy* terhadap *activity daily living* pada ODGJ di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purwareja Klampok 1. Mendeskripsikan karakteristik responden ODGJ di wilayah kerja UPTD Puskesmas Purwareja Klampok 1. Tujuan khusus penelitian ini mendeskripsikan karakteristik responden. Kemudian mengetahui *activity daily living* pada ODGJ sebelum dan sesudah dilakukan *coloring art therapy*. Serta mengetahui pengaruh *coloring art therapy* terhadap *activity daily living*.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan menggunakan teknik *Pre-Eksperimental Design*, dengan desain penelitian yang digunakan *one group pre-test and post-test design*. Desain *Pre-Eksperimental* merupakan desain study untuk mengetahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Desain penelitian ini tidak ada variabel terkontrol dan pengambilan sampel dilakukan secara acak (Hidayat, 2017). Desain *one group pre-test and post-test design* yang pertama variabel dinilai terlebih dahulu dengan kuisioner (*Pretest*), kemudian diberikan intervensi *coloring art therapy* yaitu responden

di minta untuk mewarnai pada lembar buku yang telah di buat sambil menjelaskan arti dari gambar tersebut sebanyak 2X pertemuan, selanjutnya dinilai kembali dengan kuisioner (*Post-test*).

Populasi ODGJ yang berdomisili di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwareja Klampok 1 sebanyak 107 orang. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 52 orang. Penentuan jumlah berdasarkan rumus Slovin $n = \frac{N}{1+N(e)^2}$ dengan teknik yang digunakan Purposive Sampling $Sampel = \frac{\text{populasi per desa}}{\text{total populasi}} \times \text{jumlah sampel keseluruhan}$. Di Puskesmas Purwareja Klampok 1 rutin dilakukan pemeriksaan kesehatan serta pertemuan ODGJ yang di damping dengan keluarga dalam beberapa bulan sekali.

Instrumen penelitian ini yaitu kuisioner penilaian ADL pertanyaan yang terdiri dari pengetahuan waktu makan, waktu minum, waktu mandi. Peralatan makan, peralatan mium, perlatan mandi serta pakaian yang digunakan. Serta aktivitas tentang membersihkan badan, mandi, mencuci rambut, menggosok gigi, BAB dan BAK, aktivitas sehari-hari atau kesibukan lain, serta pertanyaan dalam pemenuhan aktivitas tersebut memerlukan bantuan keluarga tau tidak, yang di jawab oleh responden dan peneliti membantu mengisikan lembar kuisioner yang terdiri dari 20 soal pertanyaan. Untuk mengukur nilai kuisioner yaitu dari tingkatan yang tertinggi ke tingkat terendah, jika hasil skor >50% dengan jawaban benar 11-20 soal responden dinyatakan ADL mandiri, jika skor <50% dengan jawaban benar 1-10 soal responden dinyatakan ADL tidak mandiri.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Berikut ini merupakan data distribusi berdasarkan usia, jenis kelamin, alamat, Status Kesehatan : durasi mengalami gangguan jiwa, pencetus gangguan jiwa, dan pengobatan di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwareja Klampok 1 Kabupaten Banjarnegara

Tabel 1. Karakteristik Responden (n=52)

Karakteristik	Frekuensi	Presentase (%)
a. Usia		
17-25 tahun	3	6%
26-35 tahun	16	31%
36-45 tahun	13	25%
46-55 tahun	12	23%
56-65 tahun	8	15%
b. Jenis Kelamin		
Laki-laki	30	58%
Perempuan	22	42%
c. Alamat		
Desa Kalililandak	12	23%
Desa Kalimandi	12	23%
Desa Klampok	12	23%
Desa Purwareja	10	19%
Desa Kaliwinasuh	6	12%
Status Kesehatan		
d. Durasi mengalami gangguan jiwa		
<10 tahun	22	42%
10-20 tahun	23	44%
>20 tahun	7	13%
e. Pencetus Gangguan Jiwa		
Perkawinan	0	0%
Problem orang tua	1	2%
Hubungan interpersonal	2	4%
Lingkungan	0	0%
Pekerjaan	6	12%

Keuangan	2	4%
Hukum	0	0%
Perkembangan	2	4%
Penyakit fisik/cidera	5	10%
Factor keluarga	17	33%
Lain-lain	17	33%
f. Pengobatan		
Puskesmas Purwareja Klampok 1	36	69%
Puskesmas Purwareja Klampok 1 dan Rumah Sakit	16	31%

a. Karakteristik responden berdasarkan usia

Pada karakteristik responden ODGJ di Wilayah Kerja Puskesmas Purwareja Klampok 1 berdasarkan usia menunjukkan bahwa paling banyak terjadi pada golongan dewasa awal berdasarkan penggolongan umur dari DepKes RI yaitu usia 26-35 tahun sebanyak 16 orang (31%) dengan diagnose keseluruhan responden skizofrenia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Darsana & Suariyani, 2020) yang menyatakan bahwa gangguan jiwa diagnose skizofrenia paling banyak terjadi pada golongan umur dewasa yaitu 25-44 tahun sebanyak 58% dan proporsi setiap tahunnya juga masih di dominasi oleh golongan umur dewasa. (Darsana & Suariyani, 2020)

b. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

Hasil dari penelitian yang di dapatkan laki-laki lebih rentan mengalami gangguan jiwa dengan diagnose skizofrenia sebanyak 30 orang (58%). Karena sesuai dengan pernyataan yang di sebutkan oleh (Cardosa, 2005) bahwa laki-laki lebih sulit menerima tekanan dari luar dibandingkan dengan perempuan. (Cardosa, 2005). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Budiarti, 2020) mengatakan bahwa Sebagian besar respondennya didominasi berjenis kelamin laki-laki sebanyak 69%. (Budiarti, 2020)

c. Karakteristik responden berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Banjarnegara,

Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Purwareja Klampok 1 termasuk dalam 10 besar Puskesmas yang memiliki pasien dengan gangguan jiwa terbanyak yaitu 107 pasien. Karena responden terdiri dari 5 Desa dan agar penelitian menjadi homogen, peneliti membagi sampel dalam penelitin setiap Desa sesuai dengan jumlah masing-masing pasien gangguan jiwa didapatkan sampel, Desa Kalilindak 12 orang, Desa Kalimandi 12 orang, Desa Kaliwinasuh 6 orang, Desa Klampok 12 orang dan Desa Purwareja 10 orang.

d. Karakteristik responden berdasarkan durasi mengalami gangguan jiwa

Hasil dari penelitian yang di dapatkan yaitu durasi mengalami gangguan jiwa terbanyak terdapat pada rentang 10-20 tahun sebanyak 23 orang (44%). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh (Farizah et al., 2019) yang menyatakan bahwa 40 responden skizofrenia lama melakukan pengobatan mayoritas dalam rentang waktu antara 10-20 tahun sebanyak (60%). (Farizah et al., 2019)

e. Karakteristik responden berdasarkan pencetus gangguan jiwa

Hasil penelitian ini di dapatkan pencetus gangguan jiwa tertinggi dari factor keluarga dan factor lain-lain, masing-masing berjumlah sama yaitu 17 orang (33%). Pada penelitian (Budiarti, 2020) dari factor sosiokultural terdapat 88% responden terjadinya gangguan jiwa disebabkan karena konflik keluarga, teman dan lingkungan. (Budiarti, 2020)

f. Karakteristik responden berdasarkan pengobatan

Hasil penelitian berdasarkan pengobatan, pada saat ini ODGJ yang melakukan pengobatan lanjutan di Puskesmas Purwareja Klampok 1 sebanyak 36 sebelumnya mereka juga telah selesai melakukan pengobatan rawat jalan di Rumah Sakit dan dinyatakan dalam kondisi stabil, dan ODGJ yang masih melakukan pengobatan di Puskesmas Purwareja Klampok 1 dan Rumah sakit sebanyak 16 orang. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ekasari et al., 2020) yang menyatakan bahwa responden mengalami keberfungsian sosial, penyembuhan yang berhasil, dan dalam kondisi yang stabil bahkan sudah dapat bekerja serta belajar setelah melakukan perawatan di Rumah Sakit Jiwa. (Ekasari et al., 2020)

3.2. Skor Penilaian ADL

ADL sebelum dilakukan *coloring art therapy*

Tabel 2. *Pretest* (n=52)

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Mandiri	26	50%
Tidak mandiri	26	50%

ADL sesudah dilakukan *coloring art therapy*

Tabel 3. *Post-test* (n=52)

Kategori	Jumlah	Presentase (%)
Mandiri	41	79%
Tidak mandiri	11	21%

Tabel 4. Skor Penilaian ADL (n=52) (Nilai max = 40)

Kategori	<i>Pretest</i>	<i>Post-test</i>	Mean	Median
Mandiri	26	41	34,75	36,00
Tidak mandiri	26	11	30,35	30,50

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan penilaian ADL dikategorikan menjadi mandiri dan tidak mandiri. Sebelum dilakukan *coloring art therapy* pada tabel 2 jumlah responden dengan kategori mandiri sebanyak 26 orang, kategori tidak mandiri sebanyak 26 orang. Kemudian setelah dilakukan *coloring art therapy* sebanyak 2x pertemuan selama 6 bulan dengan memperoleh hasil pada tabel 3 jumlah responden dengan kategori mandiri bertambah menjadi 41 orang, dan kategori tidak mandiri jumlahnya menurun menjadi 11 orang. Berdasarkan hasil dari penelitian pada tabel 4 ditemukan hasil penilaian ADL sebelum diberikan *coloring art therapy* pada responden ODGJ memiliki nilai mean (rata-rata) 30,35, nilai median 30,50.

Kemudian setelah berlangsungnya penelitian pengaruh *coloring art therapy* terhadap ADL yang dilakukan 1x *pretest*, 2x pemberian terapi dan 1x *post-test* yang berlangsung selama 3 bulan. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mantzios et al., 2018) yang melakukan sebanyak 2x eksperimen tujuannya untuk meningkatkan perhatian melalui penggunaan buku mewarnai. Hasil dari penelitian (Lee et al., 2019) menyatakan bahwa fungsi kognitif meningkat dalam waktu 3 bulan dan memori dipertahankan selama 6 bulan dengan terapi seni.

Dengan demikian sesudah diberikan *coloring art therapy* memiliki nilai mean (rata-rata) menjadi 34,75, nilai median 36,00. Sehingga dapat di simpulkan bahwa *coloring art therapy* dapat meningkatkan ADL pada responden ODGJ.

Tabel 5. Uji *Wilcoxon* ADL (n=52) (nilai max = 40)

	Median	Nilai p
Tidak mandiri	20-30	0,000
Mandiri	31-40	
Uji <i>Wilcoxon</i> . 0 subjek menurun. 0 tetap. 52 subjek meningkat		

Kemudian berdasarkan tabel 5 hasil dari Uji *Wilcoxon* menyatakan 0 responden tingkat kemandirian menurun, 0 responden tingkat kemandirian tetap, dan 52 responden tingkat kemandirian meningkat. Kemudian nilai signifikasi (*2-tailed*) menunjukkan 0,000, hal ini, artinya $0,000 < 0,005$ menunjukkan adanya pengaruh yang bermakna pada *coloring art therapy* terhadap ADL.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Asnani, 2020) menyatakan adanya manfaat setelah diberikan intervensi terapi seni mewarnai, perubahan yang terjadi setelah diberikan intervensi

merasa lebih rileks, kognitif lebih inspiratif, lebih semangat dan antusias, dapat mengelola perasaan dan emosi, secara perilaku sudah lebih rajin bersih-bersih. (Asnani, 2020)

4. KESIMPULAN

Usia terbanyak pada rentang usia 26-35 tahun, yaitu berjumlah 16 orang (31%) yang merupakan kategori dewasa awal. Jenis kelamin didominasi jenis kelamin laki-laki dengan jumlah 30 orang (58%). Berdasarkan sampel setiap alamat Desa Kalilandak 12 orang, Desa Kalimandi 12 orang, Desa Kaliwinasuh 6 orang, Desa Klampok 12 orang dan Desa Purwareja 10 orang. Responden ODGJ lebih banyak mengalami gangguan sejak 10-20 tahun yang lalu dengan jumlah 23 orang (44%). Pencetus terbanyak karena factor keluarga dengan jumlah 17 orang (33%) dan factor lain-lain dengan jumlah 17 orang (33%). Mayoritas melakukan pengobatan di Puskesmas Purwareja Klampok 1 setelah selesai melakukan pengobatan rawat jalan di Rumah Sakit, dari jumlah 52 responden 16 dari mereka masih melakukan pengobatan rawat jalan di Rumah Sakit.

ADL pada ODGJ sebelum diberikan *coloring art therapy* didapatkan jumlah ODGJ kategori mandiri sebanyak 26 orang, kategori tidak mandiri sebanyak 26 orang, dengan nilai mean (rata-rata) 30,35, nilai median 30,50. ADL pada ODGJ sesudah diberikan *coloring art therapy* didapatkan jumlah ODGJ kategori mandiri sebanyak 41 orang, kategori tidak mandiri sebanyak 11 orang, dengan nilai mean (rata-rata) 34,75, nilai median 36,00.

Pengaruh *coloring art therapy* terhadap *activity daily living* memperoleh hasil dari Uji Wilcoxon menyatakan 0 responden tingkat kemandirian menurun, 0 responden tingkat kemandirian tetap, dan 52 responden tingkat kemandirian meningkat. Kemudian nilai signifikansi (2-tailed) menunjukkan 0,000, hal ini, artinya $0,000 < 0,005$ menunjukkan adanya pengaruh pemberian *coloring art therapy* terhadap ADL.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfikri, Dzulfikar Alifikri. (2020). Hubungan Peran Keluarga Dengan Pemenuhan Activity Daily Living (ADL) Pada Orang Dengan Gangguan Jiwa (ODGJ). *Akrab Juara*, 5(1), 43–54. <http://www.akrabjuara.com/index.php/akrabjuara/article/view/919>
- Arisal, Agustang, A., & Syukur, M. (2020). Partisipasi Sosial Dalam Pemenuhan Activity Daily Living (Adl) Orang Dengan Gangguan Jiwa Di Kota Makassar (Studi Kasus Di Rumah Sakit Khusus Daerah Dadi Provinsi Sulawesi Selatan). *Phinisi Integration Review*, 4(1), 73–83.
- Asnani, S. (2020). Efektivitas Terapi Seni Mewarnai Terhadap Depresi Pada Remaja Putri. *Journal of Psychological Perspective*, 2(2), 109–120. <https://doi.org/10.47679/jopp.022.12200010>
- Banjarnegara, Dinkes. (2021). *Profil Kesehatan Kabupaten Banjarnegara Tahun 2020*. July, 1–23.
- Budiarti, novi yulia. (2020). Title. *Sustainability (Switzerland)*, 4(1), 1–9. <https://pesquisa.bvsalud.org/portal/resource/en/mdl-20203177951%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0887-9%0Ahttp://dx.doi.org/10.1038/s41562-020-0884-z%0Ahttps://doi.org/10.1080/13669877.2020.1758193%0Ahttp://serisc.org/journals/index.php/IJAST/article>
- Cardosa, S. . (2005). *Factor's Associated With Low Quality Of Life In Schizofrenia*. <http://www.scielo.br/pdf/csp/v21n5/05.pdf>
- Darsana, I. W., & Suariyani, N. L. P. (2020). Trend Karakteristik Demografi Pasien Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Bali (2013-2018). *Archive of Community Health*, 7(1), 41. <https://doi.org/10.24843/ach.2020.v07.i01.p05>
- Ekasari, Y., Agus, E., Studi, P., Ilmu, F., & Politik, I. (2020). *Peranan Rumah Sakit Jiwa Mahoni Dalam Mengembalikan Keberfungsian Sosial Eks Orang Dengan Gangguan Jiwa The Role of Mahogany Mental Hospital in Restoring the Social Functions of Ex People with Mental Disorders*. 1(1), 44–57.

- Farizah, N. A., Fitriany, E., Nugrahayu, E. Y., Studi, P., Dokter, P., Kedokteran, F., Mulawarman, U., Masyarakat, K., Kedokteran, F., Mulawarman, U., Kesehatan, L., Kedokteran, F., Mulawarman, U., & Hidup, K. (2019). Relationship of Social Function To Quality of Life Outpatients Schizophrenia Patients in the Regional Mental Hospital Atma Husada. *Motiva: Jurnal Psikologi*, 2(2), 1–8. <http://ejurnal.untag-smd.ac.id/index.php/MV/article/view/4436>
- Lee, R., Wong, J., Lit, W., Gandhi, M., Lei, F., & Eh, K. (2019). *Seni dalam Psikoterapi*. 64(April 2018), 20–25. <https://doi.org/10.1016/j.aip.2018.12.003>
- Maftukha, N. (Universitas M. B. (2017). Art Therapy Seni Lukis Ekspresif Untuk Penderita Gangguan Kejiwaan Di Unit Informasi Layanan Sosial (Uils). *Narada Jurnal Desain Dan Seni*, 4(3), 325–333. <http://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/narada/article/view/3230/1783>
- Mantzios, M., Simone, L., & Università, S. (2018). *Kapan Buku Mewarnai Menjadi Perhatian ? Menjelajahi Keefektifan Metode Novel Instruksi Terpandu Perhatian Penuh untuk Buku Mewarnai untuk Meningkatkan Perhatian dan Mengurangi Kecemasan*. 2004, 1–9. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00056>
- Wardana, K. (2018). Aplikasi Terapi Okupasi (Menggambar) Untuk Pasien Halusinasi Pada Tn.M Dengan Skizofrenia Di Rumah Sakit Jiwa Prof. DR. Soerojo Magelang. *Advanced Optical Materials*, 10(1), 1–9. <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.101.089902><http://dx.doi.org/10.1016/j.nantod.2015.04.009><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-018-05514-9><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-019-13856-1><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2><http://dx.doi.org/10.1038/s41467-020-14365-2>

Halaman Ini Dikosongkan